

Analisis investasi pemerintah kabupaten kutai kartanegara pada pt grha satu enam lima tbk

Nurita Affan¹, Dwi Risma Deviyanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: nurita.affan@feb.unmul.ac.id

²Email: dwi.risma.deviyanti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Kutai Karta Negara dari Pemerintah Daerah diinvestasikan di Grha Satu Enam Lima Corporation. Tujuan investasi pemerintah daerah adalah untuk mendapatkan dividen, keuntungan modal, atau keuntungan masyarakat lainnya. Petugas yang bertanggung jawab atas kabupaten diberikan wewenang dalam pengaturan, operasional dan pengawasan untuk mengevaluasi keuntungan setiap investasi. Untuk mengevaluasi investasi, penulis menggunakan peraturan menteri, peraturan kabupaten, dan rasio keuangan. Dasar regulasi dan rasio keuangan, kinerja keuangan Grha Satu Enam Lima Corporation sangat buruk, dan pemerintah daerah harus divestasi.

Kata Kunci: peraturan menteri; peraturan kabupaten; rasio keuangan; kinerja keuangan

Analysis of the investment of the Kutai Kartanegara regency government in PT GRHA one six five years

Abstract

Kutai Karta Negara of Local Government invested in Grha Satu Enam Lima Corporation. The aim of local government investment is to earn dividend, capital gain, or the other society advantages. The officer in charge of regency is given authority in regulation, operational and supervises to evaluate advantages every investment. To evaluate the investment, the writers used minister regulation, regency regulation, and financial ratio. The base of the regulation and financial ratio, financial performance of Grha Satu Enam Lima Corporation is very bad, and the local government should be divestment.

Keywords: *minister regulation; regency regulation; financial ratio; financial performance*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Kutai Kerta Negara telah melakukan investasi langsung pada P.T. Grha Satu Enam Lima Tbk. Investasi pemerintah daerah dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan /atau manfaat lainnya, yang meliputi keuntungan sejumlah tertentu dalam jangka waktu tertentu berupa dividen, bunga dan pertumbuhan nilai perusahaan, peningkatan berupa jasa dan keuntungan bagi hasil investasi sejumlah tertentu dalam jangka waktu tertentu, peningkatan penerimaan daerah, peningkatan penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan investasi daerah adalah peningkatan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah, peningkatan pendapatan daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penyertaan Pemkab Kutai Kartanegara sebesar Rp. 12.500.000.000,- (dua belas milyar lima ratus juta rupiah). Hal ini sesuai dengan Perda Kukar No. 16 tahun 2013 pada Bab III, pasal 3 ayat 2, yang menyatakan bahwa penyertaan Pemkab Kutai Kartanegara sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp. 12.500.000.000,-. Perda Kukar No. 16 tahun 2013 pada Bab III, pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa penyertaan modal Pemkab Kutai Kartanegara pada P.T. Grha Satu Enam Lima Tbk ditetapkan sebesar Rp. 25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar rupiah), yang akan dilaksanakan sampai dengan tahun 2015.

Untuk menilai apakah investasi yang telah dilakukan telah sesuai dengan maksud dan tujuannya, maka kepala daerah diberi kewenangan dalam hal pengelolaan investasi, baik itu berupa regulasi, operasional, maupun supervisi. Dalam hal regulasi, kepala daerah mempunyai kewenangan dalam hal menetapkan kebijakan pengelolaan investasi, menetapkan kriteria pemenuhan perjanjian dalam pelaksanaan investasi, dan menetapkan tata cara pembayaran kewajiban yang timbul dari proyek penyediaan investasi pemerintah. Kewenangan operasional yang dimiliki kepala daerah berkaitan dengan meneliti dan menyetujui atau menolak usulan permintaan investasi, mengusulkan rencana kebutuhan dana investasi, menempatkan dana sesuai dengan peraturan perundang-undangan, melakukan perjanjian investasi, melakukan pengendalian resiko, mengusulkan perubahan perjanjian investasi, melaksanakan investasi dan divestasi. Sedangkan kewenangan dalam hal supervisi meliputi monitoring pelaksanaan investasi, evaluasi secara berkesinambungan dan melakukan koordinasi pelaksanaan investasi.

Dalam hal investasi pemerintah daerah diperkirakan rugi, pemerintah daerah melakukan divestasi (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2012 pasal 24) berdasarkan hasil analisis penasehat investasi. Divestasi yang dilakukan dapat berupa penjualan surat berharga dan atau penjualan kepemilikan investasi langsung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No. 20 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Investasi Pemerintah Daerah, pengelola investasi daerah dapat melakukan perencanaan investasi daerah yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Investasi Pemerintah Daerah dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) kemampuan keuangan daerah; (2) investasi tidak boleh menghambat, mengganggu dan memperlambat program pemerintah daerah dalam tahun anggaran yang sedang berjalan; (3) APBD diperkirakan surplus. Dalam Perda tersebut juga dikemukakan bahwa jika investasi langsung dalam bentuk penyertaan modal, maka investasi tersebut dilaksanakan berdasarkan pada hasil analisis kelayakan, analisis portofolio, dan analisis risiko.

Landasan Hukum

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Investasi Pemerintah daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Investasi Pemerintah Daerah.

METODE

Liquidity Ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Asset Management Ratio

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Next Fixed Assets}}$$

$$\text{Total Assets Tornado} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Total Term to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Interest Charge}}$$

Profitability ratio**Return on Investment (ROI)**

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income} + \text{Ineterst} (1 - \text{Tax Rate})}{\text{Average (Long Term Debt} + \text{Shareholder's Equity)}}$$

Return On Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income} + \text{Ineterst} (1 - \text{Tax Rate})}{\text{Average Total Assets}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Grha Satu Enam Lima, Tbk (Perusahaan) didirikan dengan akta No. 02 tanggal 1 Juni 2005 oleh Notaris Hj. Devi Kartini Rolaswati, S.H., Notaris di Jakarta. Pada tanggal 29 Mei 2007, perusahaan memperoleh pernyataan efektif sebagai perusahaan publik dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) melalui surat No. S-2498/BL/2007. Berdasarkan Perubahan Anggaran dasar No. 11 tanggal 17 Juni 2014 oleh Notaris Novita Puspitarini, SH, P.T Grha Satu Enam Lima Tbk merupakan perusahaan bergerak di bidang pembangunan, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, kepemilikan saham Pemda Kutai Kartanegara memiliki saham 12.500 lembar dengan jumlah Rp. 12.500.000.000,- dengan persentase 8,73%. Berdasarkan surat No. 052/DIR-GR165/VIII/2017 tertanggal 29 Agustus 2017, pihak P.T.Grha Satu Enam Lima Tbk menawarkan ke Pemkab Kutai Kartanegara untuk menambah investasi dalam bentuk pembelian saham sebanyak 59.382 lembar dengan nilai nominal Rp. 71.258.400.000,- (tujuh puluh satu milyar dua ratus lima puluh delapan juta empat ratus ribu rupiah).

Analisis dan pembahasan**Liquidity Ratio**

Tabel 1. Analisis Ratio Keuangan PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

1. Liquidity Ratio					
Keterangan	Th. 2012	Th. 2013	Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016
Current Ratio	91.57%	63.91%	78.26%	135.00%	40.17%
Cash Ratio	16.76%	26.88%	30.82%	58.29%	10.96%

Sumber: Data PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

Dalam menilai likuiditas PT Ghra 165 Tbk digunakan dua alat analisis, yaitu:

Current ratio

Current ratio menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar perbandingan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Pirmatua Sirait, nilai current ratio yang dianggap baik oleh pihak bank atau lembaga keuangan penyedia kredit adalah sebanyak 200% - 300%, dan ratio minimal yang bisa diterima 100% - 150%. Berdasarkan tabel di atas, nilai current ratio perusahaan dibawah 200%, kinerja perusahaan ditinjau dari current ratio tidak baik, karena jauh di bawah standar yang ditetapkan perbankan dan Lembaga Keuangan. Angka current ratio yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 135% dan masih bisa diterima oleh pihak perbankan, sedangkan current ratio paling rendah terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 40,17%. Artinya perusahaan akan kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Current ratio pada tahun 2015 lebih besar dibandingkan tahun-tahun yang lain karena ada arus kas dari aktivitas pendanaan yang berasal dari penerimaan pinjaman Bank sebesar Rp.7.272.419.000,- dan penerimaan pinjaman dari pemegang saham sebesar Rp. 901.150.000,-. Tambahan sumber pendanaan tersebut tidak meningkatkan current assets karena digunakan untuk pembayaran beban operasional. Hal ini dapat dilihat pada akun Biaya Yang Masih Harus dibayar per 31 Desember 2015 kecil dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain, yaitu sebesar Rp.1.040.454.000,-, sedangkan Biaya Yang Masih Harus dibayar pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.555.456.000,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp.10.196.601.000,-

Cash ratio

Cash ratio merupakan ratio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang. Hal ini ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas yang tersedia. Semakin besar perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik. kinerja perusahaan ditinjau dari cash ratio sangat kecil. Cash ratio yang paling besar pada tahun 2015 sebesar 58%, dan Cash ratio paling buruk terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 10,96%. Artinya kas yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek sangat kecil, jika dibandingkan jumlah hutang jangka pendek yang harus dilunasi. Cash ratio pada tahun 2016 sangat kecil karena ada pembelian aset tetap sebesar Rp.6.976.017.000,-. Hal ini yang menyebabkan saldo kas turun menjadi Rp.2.059.573.000,-.

Pada tahun 2015 Ketersediaan dana secara tunai maksimal 58% dari hutang jangka pendeknya. Jadi ketika perusahaan mau melunasi hutang jangka pendeknya, harus melakukan penagihan hutang terlebih dahulu.

Asset Management Ratio

Tabel 2. Analisis Ratio Keuangan PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

2. Asset Management Ratio					
Keterangan	Th. 2012	Th. 2013	Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016
Fixed Assets Turnover	?	34.41%	43.78%	43.90%	41.19%
Total Assets Turnover	16.41%	24.99%	31.71%	32.02%	31.34%

Sumber: Data PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

Dalam menilai asset management PT Ghra 165 Tbk digunakan dua alat analisis, yaitu:

Fixed assets turnover

Ratio fixed assets turnover merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, ratio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap dengan sepenuhnya atau belum. Fixed assets turn over sangat kecil sekitar 34 – 43% dikarenakan PT Grha 165 Tbk bergerak dalam bidang pengelolaan gedung, dan nilai aset tetapnya antara 72 – 76 % dibandingkan nilai aset secara keseluruhan. Nilai aset tersebut cukup besar proporsinya, dan tingkat pengembalian memerlukan waktu yang cukup lama (kurang lebih 20 – 25 tahun).

Total assets turnover (TATO)

Ratio total assets turnover mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan atau pendapatan. TATO dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. TATO PT Grha 165 Tbk antara 16% - 32%, sangat kecil. Perusahaan bergerak dalam pengelolaan gedung, yang memang periode pengembalian lama.

Leverage Ratio

Tabel 3. Analisis Ratio Keuangan PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

3. Leverage Ratio					
Keterangan	Th. 2012	Th. 2013	Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016
Total Debt to Equity Ratio	120.29%	108.26%	110.54%	110.78%	135.73%
Long Term Debt to Equity Ratio	81.14%	74.32%	81.23%	95.00%	108.19%
Time Interest Earned Ratio	?	-22.25%	17.08%	43.41%	-42.66%

Sumber: Data PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

Dalam menilai leverage ratio PT Ghra 165 Tbk digunakan tiga alat analisis, yaitu:

Total Debt to Equity Ratio (DER)

Total debt to equity ratio adalah ratio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. DER yang tinggi bisa berdampak buruk atau baik tergantung pengelolaan perusahaan. Hutang yang tinggi akan menambah total asset, sehingga earning power perusahaan naik, akan tetapi ada konsekuensi perusahaan dalam hal pembayaran beban tetap dalam bentuk beban bunga. Pada PT GRHA 165 Tbk, DER yang tinggi berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan beban bunga yang ditanggung, sehingga kerugian yang terus menerus mengakibatkan total equity berkurang dari tahun ke tahun. Menurut Pirmatua Sirait, DER paling tinggi sebesar 100%. Nilai DER PT Ghra 165 Tbk dari tahun 2012 sampai dengan th 2016 diatas batas atas. Angka DER paling tinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 135,73%. Artinya PT Ghra 165 Tbk merupakan perusahaan yang punya resiko financial tinggi karena sumber pendanaan perusahaan banyak didanai oleh kreditur.

Long Term Debt to Equity Ratio

Ratio lain yang dapat digunakan untuk mengukur resiko financial adalah Long Term Debt to Equity Ratio. Dari data di atas dapat dilihat long term debt to equity ratio sebesar 74% - 108%. Ratio Long Term Debt to Equity Ratio 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 dan tahun 2016 meningkat, yaitu sebesar 95% dan 108,19%. Jadi untuk tahun 2015 dan 2016 semua ekuitas digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Time Interest Earned Ratio

Time interest earned ratio merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga. Berdasarkan data di atas, sangat kecil, bahkan minus. Pada tahun 2013 dan tahun 2016 perusahaan merugi dan tidak mampu membayar beban bunga, sedangkan pada tahun 2014, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga sebesar 17,08% dari total beban bunga yang menjadi tanggungannya. Untuk tahun 2015, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga meningkat, meskipun persentasenya relatif kecil, yaitu sebesar 43,41%.

Profitability Ratio

Tabel 4. Analisis Ratio Keuangan PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

4. Profitability Ratio					
Keterangan	Th. 2012	Th. 2013	Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016
ROI	?	-1.29%	0.57%	2.10%	-2.40%
ROA	?	-1.08%	0.49%	1.88%	-2.17%

Sumber: Data PT. Graha Satu Enam Lima Tbk

Dalam menilai profitability ratio PT Ghra 165 Tbk digunakan dua alat analisis, yaitu:

Return on Investment (ROI)

ROI perusahaan pada tahun 2013 dan 2016 minus, dan pada tahun 2014 dan tahun 2015 sangat kecil, yaitu sebesar 0,57% dan 2,10%. Jadi ROI perusahaan sangat buruk. Pada tahun 2013 dan 2016, perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan baik itu dari sudut pandang investor maupun kreditur. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 keuntungan yang diperoleh, hanya digunakan untuk menutup sebagian beban bunga yang harus dibayar kepada pihak kreditur.

ROI pada tahun 2013 sebesar $=(1,29\%)$ karena terjadi kerugian sebesar Rp 9.559.228.000,-. Hal ini disebabkan karena adanya beban bunga sebesar Rp. 7.590.517.000,-, dan beban operasi yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Salah satu penyebab kerugian, adanya biaya administrasi & umum yang cukup tinggi, yaitu sebesar Rp 9.629.253.000,-.

ROI pada tahun 2014 sebesar $= 0,57\%$ karena terjadi kerugian sebesar Rp 7.094.075.000,-. Hal ini disebabkan karena adanya beban bunga sebesar Rp. 7.962.391.000,-. Pada tahun 2014 masih ada laba operasi Rp. 1.155.959.000,-, akan tetapi beban bunga yang jumlahnya cukup signifikan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2014 beban operasi yang tinggi ada di beban administrasi & umum sebesar Rp. 9.877.717.000,-, dan di dalam akun beban administrasi & umum tersebut ada beban SDM sebesar Rp. 4.051.927.000,-.

Tahun 2015 ROI sebesar 2,1% karena kerugian yang diderita perusahaan sebesar Rp. 4.751.991.000,-. Pada tahun 2015 masih ada laba operasi sebesar Rp. 2.520.517.000,-, akan tetapi beban bunga cukup tinggi, yaitu sebesar Rp. 7.943.651.000,-. Pada tahun 2015 beban operasi yang tinggi ada di beban administrasi & umum sebesar Rp. 9.961.197.000,-, dan di dalam akun beban administrasi & umum tersebut ada beban SDM sebesar Rp. 4.112.618.000,-. Ditinjau dari ROI baik tahun 2014 maupun tahun 2015 sangat kecil.

ROI pada tahun 2016 sebesar $(2,40\%)$ karena terjadinya kerugian yang diderita perusahaan sebesar Rp. 10.351.215.000,-. Pada tahun 2016 terjadi rugi operasi sebesar Rp. 3.634.820.000,- dan beban bunga yang tinggi, yaitu sebesar Rp. 6.808.467.000,-. Penyumbang terbesar kerugian dalam operasional perusahaan adalah beban administrasi dan umum sebesar Rp. 9.809.301.000,- (di dalam biaya administrasi dan umum, ada beban gaji sebesar Rp. 4.460.833.000,-), dan beban bunga yang tinggi.

Berdasarkan daftar perkembangan penyertaan modal Pemda Kukar tahun 2015, PT Grha tidak pernah memberikan dividen ke Pemkab Kutai Kartanegara. Jadi tidak ada tambahan pendapatan daerah. Sedangkan menurut Perda Kukar No. 16 tahun 2013 Bab II, Pasal 2 ayat 2, tujuan investasi daerah adalah meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta dalam rangka perbaikan penyajian laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Return on Assets (ROA)

ROA Pada Tahun 2013 sebesar $(1,08\%)$ dan ROA pada tahun 2016 sebesar $(2,17\%)$. Pada tahun 2013 total assets dibiayai oleh hutang jangka panjang sebesar 36% dan modal saham 48%, sedangkan pada tahun 2016 Asset perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang sebesar 45,89% dan dibiayai oleh ekuitas sebesar 42,42%.

ROA Tahun 2014 $= 0,49\%$ dan ROA Tahun 2015 $= 1,88\%$. Pada tahun 2014 total assets dibiayai oleh hutang jangka panjang sebesar 39% dan modal saham 47% dan pada tahun 2015 total aset dibiayai hutang jangka panjang sebesar 45% dan modal saham 47%. Sumber pendanaan yang berasal dari kredit cukup tinggi dari tahun ke tahun, menyebabkan resiko financial perusahaan yang cukup tinggi akibat adanya beban tetap berupa biaya bunga yang cukup tinggi. Jadi pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat tidak baik.

Analisis Lainnya

PT Grha 165 Tbk telah menawarkan investasi untuk pembangunan proyek condotel Jabar Tsur, dengan berbagai macam keuntungan, akan tetapi dalam proposal disebutkan bahwa penerima proposal investasi harus menganalisis dan mengadakan penelaahan lebih lanjut. Tidak ada jaminan, dan tanggung jawab dalam bentuk apapun yang diambil oleh manajemen dan financial advisor untuk kelengkapan, keakuratan dan asumsi data yang telah dibuat.

Berikut Silpa untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember tahun 2016 dan total kewajiban (selain pendapatan diterima dimuka) yang segera harus dilunasi pada tahun berikutnya:

Tabel 5. SILPA untuk periode yang berakhir tgl 31 Desember Tahun 2016
Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara

Surplus	179.646.181.255,52
Penerimaan Pembiayaan	216.834.207.276,59
Total Dana yang tersedia	396.480.388.532,11
Penyertaan Modal	10.500.000.000,00
SILPA	385.980.388.532,11

Sumber: Data Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara 2016

Tabel 6. Utang Jangka Pendek per Tgl 31 Desember Tahun 2016
Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara

Utang Perhitungan Pihak Ketiga	156.941.610,78
Utang Beban	202.057.544.910,90
Utang Jangka Pendek Lainnya	341.305.296.744,70
Total Kewajiban	543.519.783.266,38

Sumber: Data Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara 2016

Silpa pada tahun 2016 positif sebesar Rp. 385.980.388.532,11 dan total kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi sebesar Rp. 543.519.783.266,38. Jika silpa digunakan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya, maka masih memerlukan dana tambahan sebesar Rp. 157.539.394.734,27.

Jadi Pemkab Kutai Kartanegara tidak mempunyai dana yang bisa dialokasikan untuk penanaman modal/investasi ke PT Grha Satu Enam Lima Tbk, meskipun dalam Perda Kukar No. 16 tahun 2013 pada Bab III, pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa penyertaan modal Pemda Kukar pada P.T.Grha Satu Enam Lima Tbk ditetapkan sebesar Rp. 25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar rupiah), yang akan dilaksanakan sampai dengan tahun 2015.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Kinerja keuangan PT Grha 165 Tbk, ditinjau dari dari liquidity ratio, perusahaan masih dibawah standar ketentuan Bank dan LK penyedia kredit; ditinjau dari asset management, perusahaan menghasilkan turnover yang rendah karena persentase fixed assets yang tinggi dan return yang rendah dan memerlukan payback period yang cukup lama; ditinjau dari leverage ratio, perusahaan mempunyai debt yang cukup tinggi dan membebani perusahaan dalam bentuk beban bunga; dan ditinjau dari profitability ratio, perusahaan menghasilkan return yang kecil bahkan negatif. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dalam kesulitan likuiditas, asset turnover yang rendah, resiko financial yang tinggi, dan profitabilitas rendah, dan tidak pernah memberikan dividen.

Penawaran Penambahan investasi Pemkab Kutai Kartanegara ke PT Grha 165 Tbk sangat berisiko. Disamping itu, Pemkab Kutai Kartanegara tidak mempunyai dana yang cukup untuk melakukan tambahan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- , Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Investasi Pemerintah daerah.
- , Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Investasi Pemerintah Daerah.
- Brigham, Eugene F, and Gapenski, Louis C, 1996, Intermediate Financial Management, Orlando: The Dryden Press.
- Ciaran Walsh, 2003, Key management Ratios: Master The Management Metrics That Drive and Control Your Business, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Prastowo, 2011, Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

-
- Harrington, Diana R, and Wilson, Brent D, 1991, Corporate Financial Analysis, Tokyo- Japan: Richard D Irwin, Inc.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul halim, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, 2002, Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Pirmatua Sirait, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Ekuilibria.
- R. Agus sartono, 2000, Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Yogyakarta: BPFE.